

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1095>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 785-806

Research Article

Hadis Mukmin Satu Bangunan yang Saling Memperkuat Satu Sama Lain: Analisis Parsial dan Simultan Riwayat Abu Musa Al Asy'ari dalam Shahih Al-Bukhari

Nunung Witono¹, Damanhuri²

1. Universitas Islam Malang; 22303011002@unisma.ac.id 
2. UIN Sunan Ampel, Surabaya; damanhuri@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 06, 2023
Accepted : March 21, 2024

Revised : February 14, 2024
Available online : April 28, 2024

How to Cite: Nunung Witono and Damanhuri (2024) "The Hadith of the Believers: One Building That Strengthens Each Other: Partial and Simultaneous Analysis of the History of Abu Musa Al Asy'ari in Sahih Al-Bukhari", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 785-806. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.1095..

The Hadith of the Believers: One Building That Strengthens Each Other: Partial and Simultaneous Analysis of the History of Abu Musa Al Asy'ari in Sahih Al-Bukhari

Abstract. The aim of this research is to carry out partial and simultaneous analysis of the hadiths of believers in one building which mutually reinforce each other. The scope of this research is the main hadith of the History of Abu Musa Al Asy'ari in Sahih Al-Bukhari. Data relating to hadiths and the quality of each narrator is collected using documentation methods. Data analysis uses the content analysis method. Based on partial analysis, it is found that this hadith has the quality of sahih lidzatih, (1) because all the narrators in the hadith sanad, numbering: five narrators, all have the quality: tsiqah (2) All the narrators each meet with a narrator who has the status of their teacher, thus the sanad muttasil. (3) The matan hadith is apparently not shadh, because it does not conflict with the dalil naqli,

both the Qur'an and the hadith whose sanad quality is higher. (4) The matan hadith is also not subject to illat, because it does not conflict with the dalil aqli, whether with common sense, senses, history, or science

Keywords: Hadith; Muslims, strengthen each other; multicultural

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis parsial dan simultan terhadap hadits mukmin satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Ruang lingkup penelitian ini adalah hadits utama Riwayat Abu Musa Al Asy'ari dalam Shahih Al-Bukhari. Data yang berkaitan dengan hadits dan kualitas setiap perawinya dihimpun menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan metode content analysis. Berdasarkan analisis parsial didapatkan hadits ini berkualitas shahih lidzatih, (1) karena semua periwayat yang ada dalam sanad hadis yang berjumlah : lima periwayat, seluruhnya berkualitas : tsiqah(2) Semua periwayat masing-masing bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, dengan demikian sanadnya muttasil.(3)Matan hadis tersebut ternyata tidak shadh, karena tidak bertentangan dengan dalil naqli, baik al-Qur'an maupun hadis yang kualitas sanadnya lebih tinggi.(4) Matan hadis tersebut juga tidak terkena illat, karena tidak bertentangan dengan dalil aqli, baik dengan akal yang sehat, indera, sejarah, maupun ilmu pengetahuan

Kata Kunci: Hadis; muslim,saling menguatkan; multikultural

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Fitrah ini ditekankan oleh Islam. Islam memerintahkan kita untuk saling membantu demi kebaikan dan kemaslahatan. Terlebih lagi bagi sesama umat Islam. Islam menyukai persaudaraan dan hubungan antar umat Islam ibarat sebuah bangunan, dimana struktur dan unsur-unsur bangunan tersebut saling membutuhkan dan melengkapi, sehingga menjadi sebuah bangunan yang kokoh, kuat dan lebih bermanfaat.

Indonesia adalah negara kepulauan. Dari geografis yang berbeda-beda tersebut, Indonesia memiliki banyak sekali suku. Suku bangsa atau yang disebut juga etnik dapat diartikan sebagai pengelompokan atau penggolongan orang-orang yang memiliki satu keturunan. Selain itu, kelompok suku bangsa ditandai dengan adanya kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku atau ciri-ciri biologis yang dimiliki. Setiap suku bangsa mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok suku, lebih tepatnya 1.340 suku bangsa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.¹ Kerjasama adalah sebuah sikap melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis parsial dan simultan terhadap hadits diatas tentang mukmin satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 704)

Ruang lingkup penelitian ini adalah hadits utama Riwayat Abu Musa Al Asy'ari dalam Shahih Al-Bukhari diatas. Permasalahan yang dibahas oleh peneliti adalah mengenai hadits mukmin satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain dengan melakukan pembatasan wilayah dari aspek: (1) analisis parsial (2) analisis simultan (3) analisis simultan sahabat.

Penelitian ini merupakan library research atau penelitian kepustakaan. Dalam upaya pengumpulan data terkait matan hadits, sanad, biografi dari perawi hadits, menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, dengan cara menelusuri kembali ke kitab-kitab hadist muktabar dan melihat biografi para perawi. Data dan pengamatan sanad hadits diperoleh dari kitab hadits standar yang menyebutkan transmitter atau sanad hadits secara lengkap. Adapun kitab hadits tersebut antara lain: Shahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Al Kubro Al Baihaqi dan lain-lain. Data tentang biografi para perawi hadits diantaranya; Nama lengkap dari perawi, gurunya, muridnya, komentar para Ulama Muhaditsin berkaitan kualitas kedhabitan dan keadilan perawi yang di peroleh dari kitab biografi perawi hadits. Kitab-kitab tersebut antara lain; Tahdhib al-Kamal, Tahdhib al-Tahdhib Li al-Dhahabi, dan kitab induk hadits yang lain. Sedangkan untuk analisis data yang telah diperoleh digunakan content analysis atau analisis isi yaitu: suatu teknik penelitian penalaran dengan mengidentifikasi karakteristik khusus dalam teks secara sistematis dan obyektif.

PEMBAHASAN

Analisis Parsial

1. Penelitian Sanad

a. Redaksi hadis lengkap dengan sanadnya :

Hadis Riwayat Abu Musa yang di takhrij oleh Al Bukhari :

حَدَّثَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ
عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ
بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعُهُ)²

Telah menceritakan kepada kami Khallad bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Burdah bin 'Abdullah bin Abu Burdah dari Kakeknya dari Abu Musa dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain." kemudian beliau menganyam jari jemarinya."HR Bukhari

² Kitab Shahih Bukhari, pengarang Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, Pentahqiq Musthofa Daib Al Bagha, Penerbit Dar Ibnu katsir, Dar Yamamah, Cet 5, 1414/1993, Juz 1 Hal 182

b. Bagan Sanad Hadis ³

Nabi ﷺ	Nabi ﷺ			
	Nama	Kunyah	Kalangan	Tempat
Abu musa	أَبِي مُوسَى Abdullah bin Qais bin sulaim bin Hadldlor	Abu musa	shahabat	kufah
Abu Abi Burdah	جَدِّهِ Amir bin Abdullah bin Qais	Abu Abi Burdah	Thabiin (pertengahan)	kufah
Abu Burdah	أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa	Abu Burdah	Thabi'in (tidak jumpa shahabat)	kufah
Sufyan	سُفْيَانُ Sufyan bin Said bin Masruq	Abu Abdullah	Tabi' Thabiin Kalangan tua	kufah
Khallad	خَلَّادُ بْنُ يَحْيَى Khallad bin yahya bin shafwan	Abu Muhammad	Tabi' Thabiin Kalangan biasa	kufah
Al Bukhari	البخاري Al Bukhari	Abu Abdillah		

c. Biografi Para Periwat dalam Sanad

Dalam sanad hadis diatas terdapat lima periwayat, yaitu :

1. Khallad bin yahya bin shafwan / Abu Muhammad
2. Sufyan bin Said bin Masruq Ats Tasury / Abu Abdullah
3. Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa / Abu Burdah
4. Amir bin Abdullah bin Qais / Abu Abi Burdah
5. Abdullah bin Qais bin sulaim bin Hadldlor / Abu musa

1). Khallad bin yahya bin shafwan / Abu Muhammad⁴

- Nama lengkapnya

Khallad bin Yahya bin Safwan Al-Sulami, Kunyahnya Abu Muhammad Al-Kufi, Penduduk Mekah

- Guru-gurunya

³ Ensiklopedia hadis Aplikasi, v16.3.5

⁴ Kitab Ikmal Tahdheeb Al-Kamal Fii Asma Rijal, oleh : Alaa al-Din Mughalatay ibn Qulaj al-Hanafi (w. 762 H), Pentahqiq : Muhammad Otsman, Penerbit: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut – Lebanon, Cet 1, 2011 M, <https://shamela.ws/book/89/1067>

Diantara guru-gurunya yang beliau riwayatkan adalah : Ibrahim bin Nafi' al-Makki, Ismail bin Abd al-Malik bin Abi al-Safira, Bassam al-Sayrafi, Bashir bin Rabi'ah al-Bajli, Bashir bin al-Muhajir, Habib bin Hassan bin Abi al-Ashras, al-Hasan bin Amara, Hussein bin Aqeel, dan Hammad Bin Shuaib Al-Hamani, Hanash bin Al-Harith, Daoud bin Yazid Al-Awdi, Dalham bin Saleh, Saadan Al- Juhani, **Sufyan At-Tsaury**, Abdul-Ala bin Abi Al-Masawar, Abdul-Rahman bin Muhammad Al-Muharbi, Abdul-Aziz bin Abi Rawad, dan Abdul-Wahid bin Ayman, Omar bin Dhar, Issa bin Tahman, Issa bin Omar Al-Hamdani, Ghalib bin Ubaid Allah Al-Jazari, Fitri bin Khalifa, Qais bin Al-Rabi', dan Malik bin Mughal, Mahal bin Mahrez Al-Dhabi, Muhammad bin Ziyad Al-Yashkari, Mas'ar bin Kadam, Ma'rif bin Wasil, Musa bin Ibrahim Al-Ansari, Nafi' bin Omar Al-Jumahi, Harun bin Abi Ibrahim Al-Barbari, Hisham bin Saad Al-Madani, Wahb bin Uqba Al-Ajli, dan Ubayy Aqeel Yahya bin Al-Mutawakkil, Abu Abdah Yusuf bin Abdah, Yusuf bin Maymun Al-Sabbagh, dan Yunus bin Abi Ishaq

- Murid-muridnya

Diriwayatkan dari beliau: **Al-Bukhari** , Ahmad bin Ishaq Al-Ahwazi, Ahmad bin Al-Faraj Al-Jashmi, Ahmad bin Muhammad bin Al-Hussein bin Hafis Al-Isbahani, Ismail bin Yazid Al-Razi, paman dari Abu Zar'ah dan paman dari pihak ibu Abu Hatim, Bishr bin Musa Al-Asadi, dan Jaafar bin Muhammad bin Ali Al-Asbahani, yang dikenal sebagai Al-Qawmsi, Jaafar bin Musafer al-Tanisi , Hanbal bin Ishaq bin Hanbal, Abu Yahya Abdullah bin Ahmad bin Abi Masarra al-Makki, Abdullah bin Abi Salamah bin Azhar, Abd al-Samad bin al-Fadl al-Balkhi, dan Abu Zur 'ah. Ubaid Allah bin Abdul Karim Al-Razi, Ubaid bin Rabah Al-Ayli, Ali bin Abdul Rahman bin Al-Mughirah Al-Masri Allan, Ali bin Ma'bad bin Shaddad Al-Raqi, Muhammad bin Ishaq Al-Saghani, Muhammad bin Suleiman Al-Baghandi Al-Kaybar, dan Muhammad bin Sahl bin Askar Al-Tamim Al-Bukhari dan Muhammad bin Sahl Ibn Al-Fadl Ibn Askar Al-Attaki, Muhammad Ibn Abdul-Rahman Ibn Abi Hafis Al-Tabarani, Muhammad Ibn Aqeel Al- Naysaburi, Muhammad Ibnu Mansour Al-Jawaz Al-Makki, Muhammad Ibnu Yunus Ibnu Musa Al-Kadimi, Muslim Ibnu Abi Idris Al-Istrabadi, Moaz Ibn Najdah Ibnu Al-Arian Al-Harawi, dan Nasr Ibnu Ahmad Bin Sura Al-Maruzi, dan Wahb bin Ibrahim Al-Fam.

2). Sufyan bin Said bin Masruq At Tsaur / Abu Abdullah⁵

- Nama lengkapnya

Sufyan bin Said bin Masruq Al-Tsaur, Kunyah Abu Abdullah Al-Kufi. Dari Tsaur bin Abd Manat

- Guru-gurunya

Diriwayatkan dari: Ibrahim bin Abdul-Ala, Ibrahim bin Uqba, Ibrahim bin Muhammad bin Al-Muntashir, Ibrahim bin Muhajir Al-Bajli, Ibrahim bin Maysara,

⁵ Kitab Ikmal Tahdheeb Al-Kamal Fii Asma Rijal, oleh : Alaa al-Din Mughalatay ibn Qulaj al-Hanafi (w. 762 H), Pentahqiq : Muhammad Otsman, Penerbit: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut – Lebanon, Cet 1, 2011 M, <https://shamela.ws/book/89/1485>

Ibrahim bin Mazyad Al-Khuzi, Ajlah bin Abdullah, Adam bin Suleiman, Israel Abu Musa, Aslam Al-Manqari, Ismail bin Ibrahim bin Abdul Rahman bin Abdullah bin Abi Rabi'ah. Al-Makhzoumi, Ismail bin Abdul Rahman Al-Suddi, Abu Hashim Ismail bin Katheer, Al-Aswad bin Qays, Ash 'ath bin Abi Al-Sha'tha'a, Al-Aghar bin Al-Sabah, Aflat bin Khalifa, Iyad bin Laqit, Ayyub Al-Sakhtiani, Ayyub bin Musa, Al-Bakhtari bin Al-Mukhtar, Burd bin Sinan, **Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah**, Bashir Abu Ismail, dan Bashir Sahib. Ibnu al-Zubayr, Bukair bin Ata, Haz bin Hakim, Bayan bin Bishr al-Ahmasi, Tawbah al-Anbari, Thabit bin Ubaid, Abu al-Miqdam Thabit bin Hurmuz, Thawr bin Yazid al-Rahbi, Thuwair bin Abi Fakhta, Jabir al-Jafi, Jami ` bin Abi Rasyid, Abu Sakhras Jami ` bin Shaddad, Jablah bin Suhaim, Ja`far bin Burqan, Ja`far al-Sadiq, dan Ja`far bin Maimun. Habib bin Abi Thabit, Habib bin Al-Shahid, Habib bin Abi Amra, Hajjaj bin Farafsa, Al-Hassan bin Ubaidullah Al-Nakhai, Al-Hasan bin Amr Al-Fuqaimi, Husain bin Abdul Rahman Al-Sulami, Hakim bin Jubair, Hakim bin Al-Daylam, Hammad bin Abi Suleiman, Hamran bin Ayan, Humaid bin Qais Al-Makki, Hamid Al-Taweel, dan Hanzala bin Abi Sufyan Al-Jumahi, Khaled bin Salamah Al-Fafa, Khaled Al-Hadha', dan Khasif bin Abdul Rahman Al-Jazari, Dan Abu Al-Jahaf Dawud bin Abi Auf, Dawud bin Abi Hind, Abu Fazara Rasyid bin Kaysan, Rabah bin Abi Marouf, Al-Rabi' bin Anas, Al-Rabi' bin Subaih, Rabi'ah Al-Ra'i, Al -Rakin bin Al-Rabi', Zubaid Al-Yami, Al-Zubair bin Adi, Ziyad bin Ismail Al-Makki, Ziyad bin Alaqah, Zaid bin Aslam, Zaid bin Jubayr, dan Zaid Al-Amami. Dan Salem Al-Aftas, Salem Abu Al-Nadr, Saad bin Ibrahim bin Abdul Rahman bin Awf, Saad bin Ishaq bin Kaab bin Ajra, Saeed bin Iyas Al-Jariri, Abu Sinan Saeed bin Sinan Al-Shaybani Al-Saghir, dan ayahnya Saeed bin Masruq, Salam bin Abdul Rahman Al-Nakha'i, Salama bin Dinar, Salama bin Kuhail, Salama bin Nabeet, dan Suleiman. Bin Mihran Al-Amash, Suleiman bin Tarkhan Al-Taymi, dan Samak bin Harb, Dan Shabib bin Gharqada Al-Barqi, Sharik bin Abdullah bin Abi Nimr, Shu'bah bin Al-Hajjaj, Saleh bin Saleh bin Hay, Saleh, klien si kembar, Safwan bin Sulaym, Al-Dahhak bin Otsman, Abu Sinan Dirar bin Murra Al-Shaybani, Tariq bin Abdul Rahman, Tarif Abu Sufyan Al-Saadi, Tu'ma bin Ghailan, dan Talha bin Yahya bin Talha. Bin Ubaidullah, Asim bin Abi Al-Nujoud, Asim bin Ubaidullah, Asim bin Kulayb, Asim bin Suleiman Al-Ahwal, Abdullah bin Abi Bakr bin Muhammad bin Amr bin Hazm, Abdullah bin Jaber Al-Basri, Abdullah bin Al-Hassan Al-Muthanna, Abdullah bin Dinar Al-Bahrani, Abu Al-Zannad, dan Abdullah bin Al- Rabi'. Bin Khathim, Abdullah bin Al-Sa'ib Al-Kufi, Abdullah bin Saeed Al-Maqbari, Abdullah bin Shubramah, Abdullah bin Shaddad Al-Araj, dan Abdullah bin Tawoos, Abdullah bin Abdul Rahman bin Abi Hussein, Abdullah bin Otsman bin Khathim, Abdullah bin Ata, Abdullah bin Aoun, Abdullah bin Issa bin Abdul Rahman bin Abi Laila, Abdullah bin Abi Labid, Abdullah bin Muhammad bin Aqeel, Abdullah bin Abi Najih, dan Abdul Ala. Bin Amer, Abdul Rahman bin Tharwan, Abdul Rahman bin Al Harits bin Ayyash bin Abi Rabia, Abdul Rahman bin Ziyad bin Anam, Abdul Rahman bin Abis bin Rabia, Abdul Rahman bin Abdullah Al Asbahani, Abdul Rahman bin Alqamah Al Makki, Abdul Rahman bin Al Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar, dan Abdul Aziz bin Rafi', Abd al-Karim bin Malik al-Jazari, Abd al-Karim Abu Umayyah, Abd al-Malik bin Abi Bashir, Abd al-Malik bin Abi Suleiman, Ibnu Jurayj,

Abd al-Malik bin Umair, Abdah bin Abi Lubabah, Ubaid Allah bin Abi Ziyad, dan Ubaid Allah bin Omar al-Amri, Dan Ubaid bin Al-Hassan, Ubaid bin Mahran Al-Maktab, Ubaid Al-Said, Utsman bin Hakim Al-Ansari, Abu Husain, Utsman bin Asim, Abu Al-Yaqzan Utsman bin Umair, Utsman bin Al-Mughirah Al-Thaqafi, Utsman Al-Batti, Ata' bin Al-Sa'ib, Ikrimah bin Ammar, Alqamah bin Marthad, Ali bin Al-Aqmar, Ali bin Badhimah, Ali bin Zaid bin Jad'an, dan Ammar. Al-Dahni, Amara bin Al-Qaqa, Omar bin Saeed bin Abi Hussein, Omar bin Muhammad bin Zaid, Omar bin Ya'la, Amr bin Dinar, Amr bin Aamer Al-Ansari, Amr bin Qais Al-Mala'i, Amr bin Murra, Amr bin Maymun bin Mahran, Amr bin Yahya bin Amara, Imran bin Muslim bin Riyah Al-Thaqafi, Dan Imran bin Muslim Al-Jaafi, Imran Al-Barqi, Imran Al-Qasir, Umair bin Abdullah bin Bishr Al-Khathami, Aoun bin Abi Juhaifah, Al-Alaa bin Khalid Al-Asadi, Al-Alaa bin Abdul Rahman bin Yaqoub, Al-Alaa bin Abdul Karim Al-Yami, Ayyash Al-Amiri, Issa bin Abdul Rahman Al-Sulami, Issa bin Abi Azza, Issa bin Musa Al-Jarashi, dan Ghalib. Abu Al-Hudhail, Ghailan bin Jami, Furat Al-Qazzaz, Firas bin Yahya Al-Hamdani, Fudail bin Ghazwan, Fudail bin Marzouq, Fitr bin Khalifa, Qaboos bin Abi Dhabyan, Abu Hasyim Al-Qasim bin Kathir, Qays bin Muslim, Qais bin Wahb, Kulayb bin Wael, Laith bin Abi Salim, Muharib bin Dathar, Ibnu Ishaq, dan Muhammad bin Abi Ayoub Al-Thaqafi, Muhammad bin Abi Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, Muhammad bin Abi Hafsa, Muhammad bin Rasyid Al-Makhuli, dan Muhammad bin Al-Zubair Al-Hanthali, Dan Muhammad bin Saeed Al-Taifi, Muhammad bin Tariq Al-Makki, Ibnu Abi Dhi'b, Muhammad bin Abdul Rahman bin Abi Laila, Muhammad bin Abdul Rahman, klien keluarga Thalhah, Muhammad bin Ajlan, Muhammad bin Uqba, Muhammad bin Omar bin Ali, Muhammad bin Amr bin Alqamah, Abu Al-Zubair Al-Makki, Muhammad bin Al-Mankadir, Mukhariq Al-Ahmasi, dan Al-Mukhtar. Bin Felfal, Makhoul bin Rasyid, Muzahim bin Zafar, Musab bin Muhammad bin Sharhabeel, Mutarrif bin Tarif, Muawiyah bin Ishaq bin Talha bin Ubaidullah, Muawiyah bin Saleh Al-Hadrami, Ma'bad bin Khalid, Muammar bin Rasyid, Mugheerah bin Muqasim Al-Dhabi, Mugheerah bin Al-Nu'man, Al-Miqdam bin Shurayh bin Hani, dan Mansour bin Hayyan Al-Asadi. Mansour bin Safiya, Mansour bin Al-Mutamar, Musa bin Abi Aisha, Musa bin Ubaidah Al-Rabadhi, Musa bin Uqba, Maysara bin Habib, dan Maysara Al-Ashja'i. Dan Abu Hamzah Maimun Al-A'war, Nasir bin Dha'luq, Nahshal bin Majma', Nuh bin Abi Bilal, Harun bin Antarah, Hisham bin Ishaq bin Kinanah, Hisham bin Hassan, Hisham bin Aidh bin Nasib, Hisham bin Urwa, Hisham bin Abi Ya'la, Wasil Al-Ahdab, Wabar bin Abi Delilah, Warqa' bin Iyas, dan Al-Walid bin Qays Al-Sakuni. Yahya bin Abi Ishaq Al-Hadrami, Yahya bin Saeed Al-Ansari, Yahya bin Hani bin Urwa Al-Muradi, Yazid bin Abi Ziyad, Yazid bin Yazid bin Jaber, Ali bin Ata', Yunus bin Ubaid, Abu Ishaq Al-Subaie, Abu Ishaq Al-Shaybani, Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Al-Jahm, Abu Jaafar Al-Farra, dan Abu Janab Al-Kalbi, Abu Al-Juwayriyah Al-Jarmi, Abu Hayyan Al-Taymi, Abu Khaled Al-Dalani, Abu Ruq Al-Hamdani, Abu Al-Sawda Al-Nahdi, Abu Shihab Al-Hanat Al-Kabir Musa, Abu Aqeel, klien dari Umar bin Al-Khattab, Abu Farwa Al-Hamdani, Abu Malik Al-Ashja'i, Abu Harun Al-Abdi, Abu Hasyim Al-Rummani, Abu Yahya Al-Qatat, dan Abu Yafour Al-Abdi. Dan Usamah bin Zaid Al-Laithi, Ismail bin Umayyah, Ismail

bin Abi Khalid, Ismail bin Samih, dan dia dinobatkan sebagai hamba Abu Bakar bin Abdul Rahman, Suhail bin Abi Shalih, Utsman bin Al-Harits, Al-Fudayl bin Ayyad , dan Abu Saeed Muhammad bin Muslim bin Abi Al-Wadah Al-Muaddeb

- Murid-muridnya

Diriwayatkan atas wewenangnyanya oleh: Suleiman bin Mahran Al-Amash, Aban bin Taghlib, Muhammad bin Ajlan, Ibnu Jurayj, Jaafar Al-Sadiq, Jaafar bin Burqan, Abu Hanifa Al-Numan, Abdul Rahman Al-Awza'i, Muawiyah bin Saleh, Ibnu Abi Dhi'b, Mas'ar bin Kadam, Shu'bah bin Al-Hajjaj, Muammar bin Rasyid, Ibrahim bin Saad Al-Zuhri, Abu Ishaq Al-Fazari, dan Ahmed bin Yunus Al-Yarbu'i, Abu Al-Jawab Al-Ahwas bin Jawab Al-Dhabi, Asbat bin Muhammad Al-Qurashi, Ishaq bin Yusuf Al-Azraq, Ibnu Aliya, Umayyah bin Khalid, Bishr bin Al-Sari, Bishr bin Mansour Al-Sulaimi, Bakr bin Abdullah bin Al-Sharud Al-San'ani, Bakir bin Shihab Al-Damghani, Thabit bin Muhammad Al-Abed, Thalabah bin Suhail, dan Jarir bin Abd. Al-Hamid dan Jaafar bin Aoun, Al-Harits bin Mansour Al-Wasiti, Al-Hasan bin Muhammad bin Otsman, Al-Hussein bin Hafis Al-Isbahani, Husain bin Numayr, Hafis bin Ghayath, Hammad bin Dalil Al-Madaini, Hammad bin Issa Al-Juhani, Humaid bin Hammad, Khalid bin Al-Harits Al-Hujaimi, Khalid bin Omar Al-Qurashi, Khalaf bin Tamim, **Khallad bin Yahya**, Dabis bin Humaid Al-Mala'i, dan Ruh bin Ubadah, Zuhair bin Muawiyah, Zaid bin Abi al-Zarqa al-Mawsili, Zaid bin al-Habbab, Sufyan bin Uqba, Sufyan bin Uyaynah, Abu Dawud al-Tayalisi, Sahl bin Hasyim al-Biruti, Abu al-Ahwas Salam, Shuaib bin Ishaq al-Dimashqi, Shuaib bin Harb al-Mada 'ini, Abbad al-Sammak, Abathar bin al-Qasim, Abdullah bin Daoud al-Khuraybi, dan Abdullah bin Raja'. Al-Makki dan Abdullah bin Al-Mubarak, Dan Abdullah bin Wahab, Abdullah bin Numair, Abdullah bin Al-Walid Al-Adani, Abdul Rahman bin Mahdi, Abdul Rahim bin Suleiman, Abdul Malik Al-Dhamari, Abdah bin Suleiman, Ubaid Allah Al-Ashja'i, Ubaid Allah bin Amr Al-Raqi, Ubaid Allah bin Musa, Ubaid bin Saeed Al-Amawi, Ali bin Abi Bakar Al-Isfadhani, dan Ali bin Al-Jaad, Ali bin Hafis Al-Madaini, Ali bin Qadim, Amr bin Muhammad Al-Anqazi, Issa bin Yunus, Abu Al-Hudhayl, Ghassan bin Omar Al-Ajli, Al-Fadl Al-Sinani, Al-Fudayl bin Ayadh, Al-Qasim bin Al-Hakam Al-Arni, Al-Qasim bin Yazid Al-Jarmi, Malik bin Anas, saudaranya Al-Mubarak bin Saeed Al-Thawri, Muhammad bin Bishr Al-Abdi, dan Muhammad bin Al-Hasan Al-Asadi. Serta Muhammad bin Abdul Wahhab Al-Qannad, Muhammad bin Kathir Al-Abdi, dan Musab bin Mahan, Musaab bin Al-Miqdam, Abu Hammam Muhammad bin Muhabib Al-Dallal, Muhammad bin Yusuf Al-Faryabi, Mukhlid bin Yazid Al-Harrani, Muadh bin Muadh Al-Anbari, Muawiyah bin Hisham Al-Qassar, Mu'ala bin Abdul Rahman Al -Wasiti, Mahran bin Abi Omar Al-Razi, Abu Hudhayfah Musa bin Masoud Al-Nahdi, Mu'amil bin Ismail, Nael bin Najih, dan Al-Nu'man bin Abd. Al-Salam Al-Asbahani, Haroun bin Al- Mughirah Al-Razi, Waki' bin Al-Jarrah, Al-Walid bin Muslim, Yahya bin Adam, Yahya bin Saeed Al-Qattan, Yahya bin Salim Al-Taifi, Yahya bin Abdul-Malik bin Abi Ghaniya, Yahya bin Yaman, Yazid bin Abi Hakim Al-Udayn, Yazid bin Zurayi, Yazid bin Harun, Ali bin Ubaid Al-Tanafisi, dan Yusuf bin Asbat, Yunus bin Abi Yafour Al-Abdi, Abu Ahmad Al-Zubayri, Abu Bakr Al-Hanafi, Abu Dawud Al-Hafri, Abu Sufyan Al-Maamari, Abu

Amer Al-Aqdi, Ahmad bin Abdullah bin Yunus, Abu Osama Hammad bin Osama, Khasif bin Abdul Rahman Al-Jazari, Zaida bin Qudamah, Suleiman bin Bilal Al-Yami, Saifi bin Rabi Al-Ansari, dan Abu Asim Al-Nabil. Dan Damra bin Rabia, Talha bin Suleiman Al-Razi, Abdul Razzaq bin Hammam, Ghaleb bin Faid Al-Asadi Al-Muqri, Al-Fadl bin Dakin, Qabisa bin Uqba, dan Ibnu Ishaq.

3). **Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa / Abu Burdah**⁶

- **Nama lengkapnya**

Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa Al-Ash'ari, nama kunyah Abu Burdah Al-Kufi

- **Guru-gurunya.**

Diantara guru-gurunya yang beliau riwayatkan adalah Al-Hasan Al-Basri, ayahnya Abdullah bin Abi Burdah – termasuk perawi Mahfudz-, Atha bin Abi Rabah, dan Abu Ayyub, sahabat Anas bin Malik, dan kakeknya, **Abu Burdah bin Abi Musa.**

- **Murid-muridnya**

Diriwayatkan dari beliau: Ismail bin Zakaria, Al-Harits bin Nabhan, Hafis bin Ghayath, Abu Usama Hammad bin Osama, **Sufyan At Tsauri**, Sufyan bin Uyaynah, dan Abdullah bin Idris, Abdullah bin Al-Mubarak, Abd al-Hamid bin Abd al-Rahman al-Hamani, Abu Zuhair Abd al-Rahman bin Mughra, Abd al-Wahid bin Ziyad, dan Ali bin Masyar, Abu Naim al-Fadl bin Dakin, Abu Muawiyah Muhammad bin Khazim al-Darir, Abu Ahmad Muhammad bin Abdullah bin al-Zubair al-Zubayri, Marwan bin Muawiyah al-Fazari, Abu Ma'shar Najih bin Abdul-Rahman al-Madani, dan Abu al-Mughirah al-Nadr bin Ma'el, Yahya bin Saeed Al-Umayyad

4). **Amir bin Abdullah bin Qais / Abu Abi Burdah**⁷

- **Nama lengkapnya**

Amir bin Abdullah bin Qais, Abu Abi Burdah bin Abi Musa Al-Ash'ari

- **Guru-gurunya**

Diriwayatkan dari: ayahnya, **Abu Musa Al-Ash'ari**, Ali bin Abi Thalib, Aisha binti Abi Bakr, Asma binti Umays, Abdullah bin Salam, Hudhayfah bin Al-Yaman, Muhammad bin Maslama, Abu Hurairah, Abdullah bin Amr bin Al-Aas, Abdullah bin Umar bin Al-Khattab, Al-Baraa bin Azib, Muawiyah bin Abi Sufyan dan Al-Aghar. Bin Yasar Al-Muzani, Awf bin Malik, Zur bin Hubaysh, Al-Aswad bin Yazid Al-Nakhai, Al-Rabi' bin Khathim, Al-Zubayr bin Al-Awwam, Dubay'ah bin Husain, Abdullah bin Yazid Al-Ansari Al-Khatmi, Urwa bin Al-Zubayr, Al-Mughirah bin Shu'bah, dan Abu Hilal Al-Akki.

⁶ Kitab Ikmal Tahdheeb Al-Kamal Fii Asma Rijal, oleh : Alaa al-Din Mughalatay ibn Qulaj al-Hanafi (w. 762 H), Pentahqiq : Muhammad Otsman, Penerbit: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut – Lebanon, Cet 1, 2011 M, <https://shamela.ws/book/89/512>

⁷ Siyar 'Alamul Nubala Tobaqah tiga, <https://ar.wikipedia.org/wiki>

- **Murid-muridnya**

Diriwayatkan atas otoritasnya: Putranya Saeed, Yusuf, Bilal, cucunya **Buraid bin Abdullah bin Abi Burda**, Al-Sha'bi, Al-Qasim bin Mukhaymrah, Abu Majlaz, Abu Ishaq Al-Subaie, Makhoul Al-Shami, Qatadah bin Du'amah, Amr bin Murrah Al-Jamali, Talha bin Masraf, Abdul-Malik bin Umair, Adi bin Thabit, Aoun bin Abdullah bin Utba dan Al-Nadr. Ibnu Anas Ibnu Malik, Abu Ishaq Al-Shaybani, Abu Sakhras, Jami' Ibnu Shaddad, Thabit Al-Banani, Ash'ath Ibnu Abi Al-Sha'tha, Hakim Ibnu Al-Daylam, Humaid Ibnu Hilal Al-Adawi, Talha Ibn Yahya Ibn Talha Ibn Ubaidullah, Furat Ibnu Al-Sa'ib, Laith Ibnu Abi Sulaym, dan Bukair Ibnu Abdullah Ibnu Al-Ashjaj, Yunus bin Abi Ishaq Al-Subaie, Omar bin Abdul Aziz, Asim bin Kulaib, Abu Husain, Otsman bin Asim, Muhammad bin Al-Mankadir, Salem Abu Al-Nadr, Ghailan bin Jarir, Asim bin Bahdala, Musa Al-Juhani, Al-Qasim bin Otsman Al-Basri, Suleiman bin Daoud Al-Khawlani, Ibrahim bin Abdul Rahman Al-Saskisky, Al-Ajlah bin Abdullah Al-Kindi, dan Al-Azraq. Bin Qais, Ishaq bin Yahya bin Talha bin Ubaidullah, Ismail bin Abi Khalid, Ash'ath bin Siwar, Al-Bakhtari bin Al-Mukhtar, Tawbah Al-Anbari, Thabit bin Al-Hajjaj, Jabir bin Yazid Al-Ja'fi, dan Al-Hasan bin Al-Hakam Al-Nakha'i, Khalid bin Salamah, Daoud bin Yazid Al-Awdi, Sulaiman bin Ali Al-Hashimi, Sayyar Abu Al-Hakam, Shu'bah bin Dinar Al-Kufi, Taliq bin Imran bin Husain dan putranya Abdullah bin Abi Burda, Abu Hariz, Abdullah bin Al-Hussein Qazi Sijistan, Abdullah bin Al-Rabi' bin Khathim, dan Abdullah bin Otsman bin Khathim Al-Makki. Dan Abdul-Ala bin Abi Al-Musawar, Abdul-Rahman bin Zaid bin Al-Khattab, Abdul-Rahman bin Abbas bin Rabia, Abdul-Aziz bin Rafi', Ubaid bin Abi Umayyah Al-Tanafisi, Ata bin Abi Maimunah, Amara Al-Qurashi Al-Basri, Omar bin Abi Zaida, dan Amr bin Otsman bin Abdullah bin Muhib, Dan Amr bin Qais Al-Sakuni, Laqayi Abu Al-Mughirah, Muhammad bin Qais Al-Madani, Muhammad bin Wasi', Abu Suhail Nafi' bin Malik bin Abi Amer Al-Asbahi, Abu Ishaq Harun Al-Kufi, Wael bin Daoud Al-Kufi, Al-Walid bin Issa Al-Amiri, dan Abu Janab Al-Kalbi.

5). **Abdullah bin Qais bin sulaim bin Hadldlor / Abu musa Al-Ash'ari**⁸

- **Nama lengkapnya**

Abdullah bin Qais bin Salim bin Hadhar, Kunyah Abu Musa Al-Ashari⁹

- **Guru-gurunya**

Diriwayatkan dari: **Nabi Muhammad SAW**, Abu Bakar Al-Siddiq, Umar bin Al-Khattab, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Ubayy bin Kaab, Ammar bin Yasser, dan Muaz bin Jabal.

- **Murid-muridnya**

Diriwayatkan dari beliau: Buraidah bin Al-Hasib, Abu Umamah Al-Bahili, Abu Said Al-Khudri, Anas bin Malik, Tariq bin Shihab, Said bin Al-Musayyab, Al-Aswad bin Yazid Al-Nakha'i, Abu Wail Shaqiq bin Salamah, Zaid bin Wahb, Abu Utsman Al-

⁸ Siyar 'Alamul Nubala Tobaqah enam, Sufyan Ats Tsauri_ <https://ar.wikipedia.org/wiki/>

⁹ Kitab Ikmal Tahdzib Kamal cet Al Alamiyah hal 534 – Maktabah syamilah -

Nahdi, Abu Abdul Rahman Al-Nahdi, Murzah Al-Tayeb, Raba'i bin Harash, Zahud bin Mudarib Al-Jarmi, dan Usama. Bin Sharik Al-Thaalabi, Abdul Rahman bin Nafi bin Abdul Harith, Ayyad Al-Ashari, Abu Abdul Rahman Al-Sulami, Murrâh bin Sharaheel Al-Hamdani, Abdul Rahman bin Yazid Al-Nakha'i, dan Abu Ubaidah bin Abdullah bin Masoud, Abu Al-Ahwas Awf bin Malik, Abu Al-Aswad Al-Du'ali, Safwan bin Mahrez Al-Mazni, Hattan bin Abdullah Al-Raqashi, dan putra-putranya Ibrahim, Abu Bakr, **Abu Burdah**, Musa, istrinya Ummu Abdullah, Zur bin Hubaysh, Ubaid bin Umair Al-Laithi, Qais bin Abi Hazim, Abu Rafi' Al-Sayegh, Masruq bin Aws Al-Hanzali, Huzail bin Sharhabeel, dan Murrâh. Bin Sharahil Al-Tayeb.

Menguji Ketsiqahan Para Riwayat

Dalam sanad hadis diatas terdapat lima periwayat, yaitu :

1) Khallad bin yahya bin shafwan / Abu Muhammad¹⁰

- Imam Ahmad berkata: (ثقة أو صدق، ولكن كان يرى شيئاً من الإرجاء) Dia adalah orang yang dapat dipercaya atau jujur, namun dia melihat ada harapan di dalamnya.
- Muhammad bin Abdullah bin Numayr berkata: (صدوق إلا أن في حديثه غلطاً قليلاً) Da adalah orang yang jujur, hanya saja ada sedikit kesalahan dalam haditsnya.
- Abu Hatim berkata: (ليس بذاك المعروف، محله الصدق) Tidak begitu terkenal, tempatnya orang yang jujur.
- Abu Dawud berkata: (ليس به بأس) Tidak ada yang salah dengannya
- Ibnu Hibban menyebutkannya di kitab : (الثقات) Orang-orang yang Tsiqah

2) Sufyan bin Saad bin Masruq At Tsauri/ Abu Abdullah¹¹

- Shu'bah ibn al-Hajjaj, Sufyan ibn Uyaynah, Abu Asim al-Nabil, Yahya ibn Ma'in dan lain-lain menganggapnya sebagai (أمير المؤمنين في الحديث) “Amirul Mukminin Hadits”,
- Shu'bah ibn al-Hajjaj berkata tentang dia: (سفيان أحفظ مني) “ Sufyan lebih hafal dariku,”
- Yahya ibn Sa'id al-Qattan berkata: “Sufyan lebih tabah dari pada Syu'bah, dan lebih berpengetahuan manusia,” dan dia berkata. Juga: “Saya belum pernah melihat orang yang menghafal lebih banyak selain Sufyan, lalu Syu'bah.”
- Yahya bin Ma'in berkata: “Tidak ada seorang pun yang lebih mengetahui hadits Al-A'mash, Mansur, dan Abu Ishaq selain Al-Thawri.”
- Sufyan bin Uyaynah berkata: “Yang sahabat hadits ada tiga: Ibnu Abbas pada masanya, dan Al-Shu'bi pada masanya.” “Dan seorang revolusioner pada masanya.”

¹⁰ Kitab Ikmal Tahdheeb Al-Kamal Fii Asma Rijal, oleh : Alaa al-Din Mughalatay ibn Qulaj al-Hanafi (w. 762 H), Pentahqiq : Muhammad Otsman, Penerbit: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut – Lebanon, Cet 1, 2011 M, <https://shamela.ws/book/89/1067>

¹¹ Siyar 'Alamul Nubala Tobaqah enam, Sufyan Ats Tsauri_ <https://ar.wikipedia.org/wiki/>

Beliau bersabda: (ما رأيت رجلاً أعلم بالحلال والحرام من سفیان الثوري) “Saya belum pernah melihat seorang laki-laki yang lebih mengetahui apa yang boleh dan apa yang dilarang selain Sufyan Al-Tsauri.”

- f) Abu Hatim Al-Razi berkata: (سفیان فقيه حافظ زاهد إمام، هو أحفظ من شعبة) “Sufyan adalah seorang ahli hukum, hafiz, zuhud, dan imam, dihafalnya dari pada Syu'bah.”
- g) Abu Zar'ah Al-Razi berkata “Sufyan lebih banyak dihafal dari pada Syu'bah dalam risalah dan teksnya,”
- h) Al-Dhahabi berkata. Beliau berkata: (أمير المؤمنين في الحديث) “Dia curang dalam silaturahminya.” narasinya, dan mungkin dia curang atas nama orang yang lemah.”

3) Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa / Abu Burdah¹²

- a) Abu Bakar bin Abi Khaythamah berkata, Yahya bin Ma'in menyebutkan: (ثقة) dapat dipercaya, Begitu pula yang dikatakan Ahmad bin Abdullah Al-Ajli
- b) Abu Hatim berkata: (ليس بالمتين، يكتب حديثه) Dia tidak kuat, saat menulis haditsnya
- c) Amr bin Ali berkata: : Saya tidak pernah mendengar Yahya dan Abdul Rahman meriwayatkan apapun dari Sufyan
- d) Al-Nasa'i berkata: (ليس به بأس) Tidak apa-apa
- e) Abu Ahmad bin Adi berkata: Para imam dan orang-orang yang dapat dipercaya meriwayatkan darinya, dan tidak ada seorang pun yang meriwayatkan darinya lebih dari apa yang meriwayatkan Abu Usama, dan haditsnya lurus, dan dia adalah orang yang jujur. Para sahabat kitab Sahih memasukkannya ke dalamnya, dan dia mengingkari apa yang diriwayatkan: “Jika Allah menghendaki kebaikan suatu kaum, maka akan diambil nabinya sebelum bangsa itu” (Ini adalah jalan yang baik, diriwayatkan oleh orang-orang yang dapat dipercaya. , dan sebagian orang telah memasukkannya ke dalam kitab Shahihnya, dan saya harap tidak ada yang salah dengannya). Dan banyak yang menceritakannya

4) Amir bin Abdullah bin Qais / Abu Burdah¹³

- a) Ibnu Saad berkata tentang dia: (كان ثقة، كثير الحديث) “Dia dapat dipercaya dan memiliki banyak hadis.”
- b) Al-Ijli berkata: (كوفي تابعي ثقة) “Pengikut Kufi adalah orang yang dapat dipercaya.”
- c) Al-Fadl Ibnu Dakin berkata: (كان ثقة، كثير الحديث) “Dia dapat dipercaya dan memiliki banyak hadis.”
- d) Ahmad Ibnu Hanbal berkata : (كوفي ثقة) “Seorang Kufi dapat dipercaya.”
- e) Ibnu Kharash berkata: (صدوق، ثقة) “Dapat dipercaya.” Dapat dipercaya,” sebagaimana disebutkan Ibnu Hibban dalam bukunya “Al-Thiqat.”

¹² Kitab Ikmal Tahdheeb Al-Kamal Fii Asma Rijal, oleh : Alaa al-Din Mughalatay ibn Qulaj al-Hanafi (w. 762 H), Pentahqiq : Muhammad Otsman, Penerbit: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut – Lebanon, Cet 1, 2011 M, <https://shamela.ws/book/89/512>

¹³ Siyar 'Alamul Nubala Tobaqah tiga, <https://ar.wikipedia.org/wiki>

5) Abdullah bin Qais bin sulaim bin Hadldlor / Abu musa Al-Ash'ari

Abu musa Al-Ash'ari adalah seorang shahabat Nabi SAW yang tidak perlu lagi ketsiqahan.

Menguji Persambungan Sanad

Pada tataran empirisnya uji persambungan sanad dilakukan dengan cara menganalisis redaksi periwayatan yang digunakan oleh para periwayat di dalam meriwayatkan hadisnya. Adapun penyajian dan analisis data persambungan sanad dari hadis yang diteliti dapat disebutkan sebagai berikut:

1). Al-Bukhari mengatakan : حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ يَحْيَى .

Redaksi ini oleh muhadditsin digunakan dalam periwayatan hadis dalam bentuk sima, yaitu pembacaan hadis oleh guru kepada murid. Dengan demikian berarti ada pertemuan antara al-Bukhari dengan gurunya yaitu : Khallad bin Yahya, sanadnya : **Muttasil**

2) Khallad bin Yahya mengatakan : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ

Redaksi ini oleh muhaddisin digunakan dalam periwayatan hadis dalam bentuk sima yaitu pembacaan hadis oleh guru kepada murid. Dengan demikian berarti ada pertemuan antara Khallad bin Yahya dengan gurunya yaitu: Sufyan bin Saad bin Masruq At Tsauri, sanadnya **muttasil**.

3) Sufyan bin Saad bin Masruq At Tsauri mengatakan : عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ

Periwayat Sufyan bin Saad bin Masruq At Tsauri ini memang menggunakan redaksi عَنْ tetapi 'an'alnya tidak ada indikasi menunjukkan adanya keterputusan sanad, bahkan dapat dinyatakan sanadnya adalah: Muttasil, karena **Sufyan bin Saad bin Masruq At Tsauri adalah Amir mukminin Hadits**

4) Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa mengatakan : عَنْ جَدِّهِ

Periwayat Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa memang menggunakan redaksi عَنْ tetapi 'an'alnya tidak ada indikasi menunjukkan adanya keterputusan sanad, bahkan dapat dinyatakan sanadnya adalah: Muttasil, karena **Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa adalah Tsiqah**

5) Amir bin Abdullah bin Qais mengatakan : عَنْ أَبِي مُوسَى

Periwayat Amir bin Abdullah bin Qais memang menggunakan redaksi عَنْ tetapi 'an'alnya tidak ada indikasi menunjukkan adanya keterputusan sanad, bahkan dapat dinyatakan sanadnya adalah: Muttasil, karena Amir bin Abdullah bin Qais adalah Tabi'in yang Tsiqah

Penyimpulan Uji Sanad

Setelah disajikan dianalisa data-data yang berhubungan dengan kethiqahan para periwayat yang ada dalam sanad hadis yang diteliti, dan data-data persambungan sanadnya. maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Semua periwayat yang ada dalam sanad hadis yang berjumlah : 5 periwayat, seluruhnya berkualitas : thiqah.
2. Semua periwayat masing-masing bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, dengan demikian sanadnya muttasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang diteliti sanadnya berkualitas: **shahih al-isnad**.

2. Penelitian matan

a. Menguji Shadh-tidaknya Matan Hadis.

Pada tataran empirisnya sebagaimana dijelaskan di muka uji shadh tidaknya matan hadis, dilakukan dengan mengkonfirmasikan teks domika makna hadis yang diteliti dengan dati dalil magli, baik yang berupa ayat-ayat al- Qur'an atau dengan hadis-hadis satu tema yang kualitas sanadnya lebih tinggi. Hadis ini tentang kerjasama yang ditakhrij oleh al-Bukhari, jika dikonfirmasi dengan al-Qur'an, maka dapat dinyatakan sebagai berikut :

Sejauh yang peneliti ketahui, hadis tersebut maknanya tidak ada yang bertentangan dengan ayat-ayat al- Qur'an manapun. Bahkan malah hadis tersebut maknanya sejalan dengan ayat al-Qur'an, yaitu: QS Al Hujurat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*¹⁴

Jika hadis ini jalur Abu Musa Al Asyari yang ditakhrij oleh al-Bukhari dihadapkan dengan hadis-hadis lain yang terkait dan setema seperti hadits berikut ini :¹⁵

1	Bukhari no 2266	Shahih
2	Bukhari no 5567	Shahih
3	Muslim no 4684	Shahih
4	Tirmidzi no 1851	Shahih
5	Nasa'i no 2513	Shahih

Maka menurut peneliti tidak ada yang bertentangan, bahkan malah hadis-hadis tersebut mendukung, menguatkan, melengkapi dan menyempurnakannya.

Dari sajian dan analisis data di atas, dapat disimpulkan matan hadis yang ditakhrij oleh al-Bukhari di atas terbebas dari shudhudh.

b. Menguji Mu'allal (cacat) - tidaknya Matan Hadis.

Pada tataran empirisnya, uji mu'allal-tidaknya matan hadis, dilakukan dengan cara yang mengkonfirmasi matan-matan hadis yang diteliti dengan dalil aqli, apakah bertentangan atau tidak? Kalau bertentangan dengan akal, maka matan hadisnya berarti tidak sah. Begitu pula sebaliknya.

Sejauh yang peneliti ketahui, bahwa makna matan hadis tersebut tidak bertentangan dengan dalil aqli, baik akal sehat, indera, sejarah maupun ilmu

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya

¹⁵ Ensiklopedia hadis Aplikasi, v16.3,5

pengetahuan. Dengan demikian berarti matan hadis yang ditakhrij oleh al-Bukhari di atas terbebas dari illat.

c. Penyimpulan Uji Matan Hadis.

Setelah dilakukan analisis terhadap matan hadis yang ditakhrij oleh al-Bukhari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Matan hadis tersebut ternyata tidak shadh, karena tidak bertentangan dengan dalil naqli, baik al-Qur'an maupun hadis yang kualitas sanadhya lebih tinggi.
- 2). Matan hadis tersebut juga tidak terkena illat, karena tidak bertentangan dengan dalil aqli, baik dengan akal yang sehat, indera, sejarah, maupun ilmu pengetahuan. Dengan demikian dapat disimpulkan matan hadis tersebut berkualitas sahih al-matni.

3. Kesimpulan Penelitian Hadis Secara Parsial:

Setelah disajikan dan dianalisa data-data yang berhubungan dengan ketsiqahan para periwayat yang ada dalam sanad hadis yang diteliti, dan data-data persambungan sanadnya serta matan yang ditakhrij oleh al-Bukhari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Semua periwayat yang ada dalam sanad hadis yang berjumlah 5 orang periwayat, seluruhnya berkualitas thiqah.
- b. Semua periwayat masing-masing bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, dengan demikian sanadhya muttasil.
- c. Matan hadis tersebut ternyata tidak shadh, karena tidak bertentangan dengan dalil naqli, baik al-Qur'an maupun hadis yang kualitas sanadnya lebih tinggi.
- d. Matan hadis tersebut juga tidak terkena illat, karena tidak bertentangan dengan dalil aqli, baik dengan akal yang sehat, indera, sejarah, maupun ilmu pengetahuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang ditakhrij oleh al-Bukhari tersebut, berkualitas shahih lidzatih.

Analisis simultan

1. Paparan Jalur Sanad Lain satu shahabat

Hadist ini diriwayatkan oleh shahabat Abu Musa, memiliki tabi' sebagai berikut :¹⁶

a) Hadits utama yang ditakhrij oleh Bukhari no 2266

حَدَّثَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا) وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ)

“Telah menceritakan kepada kami Khallad bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Burdah bin 'Abdullah bin Abu Burdah dari Kakeknya dari Abu Musa dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Sesungguhnya seorang mukmin dengan

¹⁶ Ensiklopedia hadis Aplikasi, v16.3,5

mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain." kemudian beliau menganyam jari-jemarinya."

b) Hadits yang ditakhrij oleh Bukhari no 5567

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بَرِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي جَدِّي أَبُو بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا ثُمَّ شَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَسْأَلُ أَوْ طَالِبٌ حَاجَةً أَقْبَلَ عَلَيْنَا بَوَاجِهِهِ فَقَالَ اشْفَعُوا فَلْتُوجَرُوا وَلِيَقْضِ اللَّهُ عَلَيَّ لِسَانَ نَبِيِّهِ مَا شَاءَ

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Burdah Buraidah bin Abu Burdah dia berkata, telah mengabarkan kepadaku kakekku Abu Burdah dari ayahnya Abu Musa dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Seorang mukmin dengan mukmin yang lain ibarat bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lain." Kemudian beliau menganyam jari-jemarinya, setelah itu Nabi ﷺ duduk, jika ada seorang laki-laki memerlukan atau meminta suatu kebutuhan datang kepada beliau, maka beliau akan menghadapkan wajahnya kepada kami, lalu beliau bersabda, 'Berikanlah pertolongan agar kalian saling memperoleh pahala dan semoga Allah melaksanakan apa yang disenangi-Nya melalui ucapan nabi-Nya.'"

c) Hadits yang ditakhrij oleh Muslim no 4684

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو عَامِرٍ الْأَشْعَرِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ وَأَبُو أُسَامَةَ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَابْنُ إِدْرِيسَ وَأَبُو أُسَامَةَ كُلُّهُمْ عَنْ بَرِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

"Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu 'Amir Al Asy'ari keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Idris dan Abu Usamah, demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al A'laa Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mubarak dan Ibnu Idris serta Abu Usamah seluruhnya dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan."

d) Hadits yang ditakhrij oleh Tirmidzi no 1851

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ غَيْرَ وَاحِدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

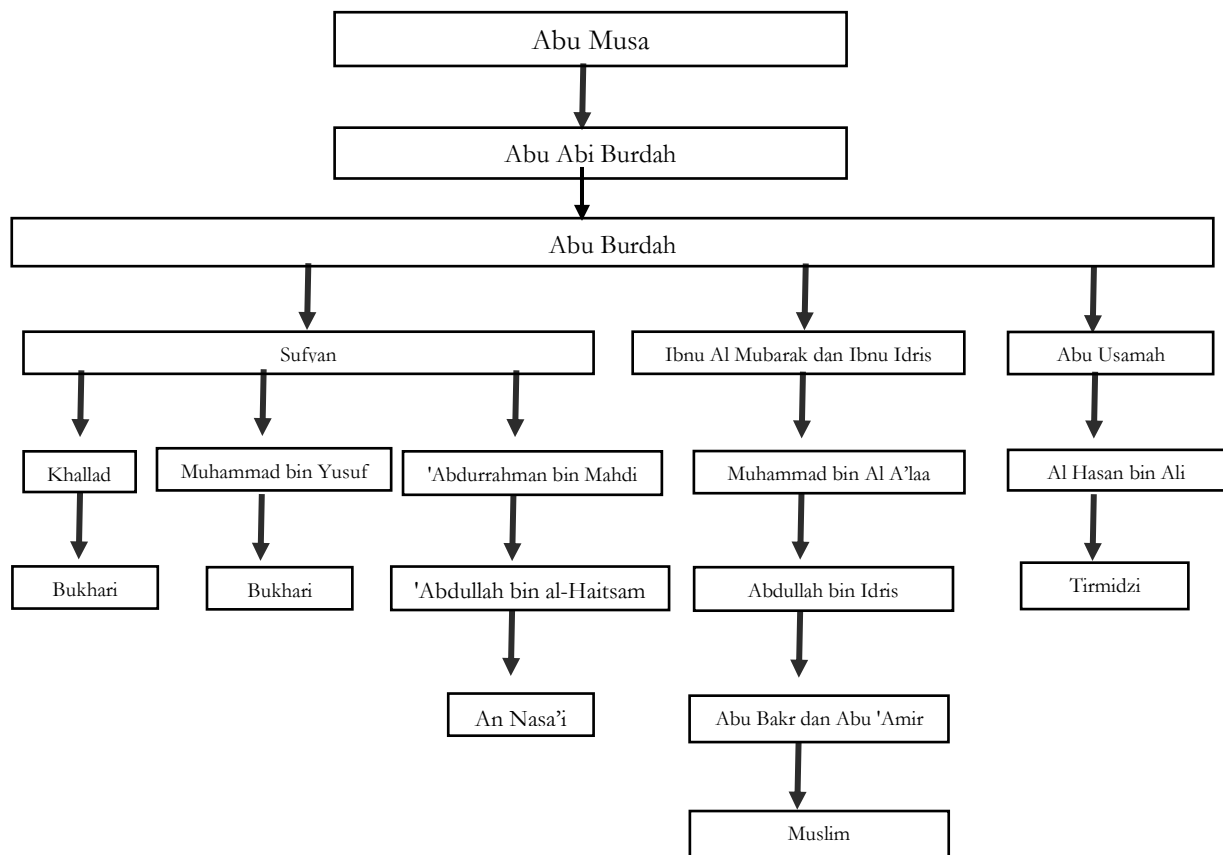
"Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Khallal lebih dari satu, mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid bin Abdullah bin Abu Burdah dari kakeknya dari Abu Musa Al Asy'ari ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Antara seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya adalah bagaikan satu bangunan, yang saling menguatkan satu sama lainnya." Abu Isa berkata, Ini adalah adalah hasan shahih.

e) Hadits yang ditakhrij oleh An Nasa'i no 2513

أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ عُثْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَقَالَ الْخَازِنُ الْأَمِينُ الَّذِي يُعْطِي مَا أَمْرَبَهُ طَيِّبًا بِهَا نَفْسُهُ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ

"Telah mengabarkan kepadaku 'Abdullah bin al-Haitsam bin 'Utsman, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Mahdi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Buraid bin Abi Burdah, dari Kakeknya, dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya bagaikan satu bangunan yang saling menopang satu sama lain." Beliau juga bersabda: "Sesungguhnya bendahara yang dapat dipercaya adalah orang yang memberikan (hak) sesuai yang diperintahkan kepadanya dengan cara yang baik, sedang hatinya pun suka cita dan rela, maka ia tergolong salah satu dari dua pemberi sedekah (mendapatkan pahala seperti orang yang bersedekah.)

2. Bagan seluruh Sanad Lain dalam satu shahabat



Fiqh Hadits

1. Ma'ani Mufrodat

Dalam beberapa matan hadis diatas, ada beberapa kata pokok yang penting (kunci) yang perlu untuk diberi arti/ ter- jemahannya. Kata-kata tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Kata **المُؤْمِنُ** : Seorang mukmin
- لِلْمُؤْمِنِ** : dengan mukmin yang lainnya.
- الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ** : Seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya
- b) Kata **كَالْبُنْيَانِ** : bagaikan satu bangunan
- c) Kata **يَسْتُدُّ** : yang saling menopang
- d) Kata **بَعْضُهُ بَعْضًا** : satu sama lain

2. Kandungan isi dan faedah hadis.

Ibnu Battal dalam menjelaskan hadis tersebut mengatakan: “Orang-orang mukmin yang saling bekerjasama dalam urusan dunia dan akhirat dianjurkan menurut hadits ini, dan itu termasuk akhlak yang baik.” Dan Ibnu Hajar berkata: “Membantu dalam urusan akhirat dan hal-hal yang diperbolehkan di dunia dianjurkan.”

Seorang muslim dan muslim lainnya harus saling menguatkan dan membantu, dan bukannya melemahkan atau bermusuhan satu sama lain. Rasulullah SAW menjadikan bangunan sebagai perumpamaan, dan kita mengetahui bahwa sebuah bangunan terdiri dari berbagai bahan yang berbeda-beda. Ada batu, pasir, tanah, semen, besi, dan lain-lain. Ini menunjukkan suatu keberagaman. Namun ketika keberagaman bersatu maka akan saling melengkapi dan menguatkan. Analogi sederhana lainnya adalah sapu lidi. Jika disatukan maka akan menjadi satu benda yang berguna, kuat, dan tidak mudah patah. Namun jika berdiri sendiri, tongkat tersebut hanyalah sebuah benda yang mudah patah dan tidak ada nilainya.

Hubungan ini begitu kuat sehingga tidak boleh ada batasan atau hambatan yang dapat menghalanginya. Islam tidak mensyaratkan berbagai batasan, seperti ras (suku), warna kulit, bahasa, bahkan agama dan kepercayaan untuk mengganggu interaksi manusia. Padahal Allah SWT telah menciptakan manusia dengan wujud fisik yang berbeda-beda, ada yang laki-laki dan ada yang perempuan, ada yang berkulit hitam dan ada yang berkulit putih, ada suku dan ada bangsa, namun semuanya sama. Hanya ada satu hal yang membedakan mereka, yakni ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Hanya itulah yang membedakan keduanya. Teladan dan junjungan umat Islam kita, Muhammad saw. juga menyatakan hal yang sama, bahwa manusia itu setara dan setara. Tidak ada keunggulan antara satu dengan yang lain karena golongannya, karena sukunya, karena warna kulitnya, karena kedudukannya, atau bahkan karena agamanya.

Berbagai ayat dan hadis yang diungkapkan dapat menjadi pedoman bagi setiap muslim dan muslimat untuk membangun persaudaraan antar manusia tanpa adanya perpecahan dan batasan. Hal terpenting dalam membangun hubungan antarmanusia adalah mewujudkan eksistensi kita sebagai manusia yang setara dan setara. Tidak boleh ada arogansi dan perlakuan diskriminatif berdasarkan suku, warna kulit, bahasa, agama, keyakinan dan pilihan keyakinan. Kita semua sebagai manusia hendaknya selalu ingat bahwa kita mempunyai asal usul yang sama yaitu sama-sama dari Tuhan, dan kita semua akan kembali ke tempat yang sama yaitu ke hadirat Tuhan.

3. Pengertian dan manfaat Kerjasama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Kerjasama adalah sebuah sikap melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Samani bahwa kerjasama yaitu sifat suka kerjasama atau gotong royong adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Karakter kerjasama

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 704)

perlu diterapkan pada anak sejak kecil, karena karakter dapat menjadi bekal bagi kehidupan anak di masa yang akan datang¹⁸

4. Ayat Alqur'an yang menguatkan

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Fitrah ini ditekankan oleh Islam. Islam memerintahkan gotong royong dan gotong royong untuk kebaikan dan kemaslahatan. Islam mengibaratkan persaudaraan dan hubungan antar umat Islam ibarat sebuah bangunan, dimana struktur dan unsur-unsur bangunan tersebut saling membutuhkan dan melengkapi, sehingga menjadi sebuah bangunan yang kokoh, kuat dan lebih bermanfaat.

a. Allah berfirman dalam surat Al Hujurat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

b. Tafsir dan asbabub Wurud surat Al Hujurat 10.¹⁹

Dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa sesungguhnya orang-orang Mukmin semuanya bersaudara seperti hubungan persaudaraan antara nasab karena sama-sama menganut unsur keimanan yang sama dan kekal dalam surga. Dalam sebuah hadis sahih diriwayatkan Muslim itu adalah saudara muslim yang lain, jangan berbuat aniaya dan jangan membiarkannya melakukan aniaya. Orang yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah membantu kebutuhannya. Orang yang melonggarkan satu kesulitan dari seorang muslim, maka Allah melonggarkan satu kesulitan di antara kesulitan-kesuliannya pada hari Kiamat. Orang yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan menutupi kekurangannya pada hari Kiamat. (HR al-Bukhari dari 'Abdullah bin 'Umar). Pada hadis sahih yang lain dinyatakan: Apabila seorang muslim mendoakan saudaranya yang gaib, maka malaikat berkata, "Amin, dan semoga kamu pun mendapat seperti itu." (HR Muslim dan Abu ad-Darda') Karena persaudaraan itu mendorong ke arah perdamaian, maka Allah menganjurkan agar terus diusahakan di antara saudara seagama seperti perdamaian di antara saudara seketurunan, supaya mereka tetap memelihara ketakwaan kepada Allah. Mudah-mudahan mereka memperoleh rahmat dan ampunan Allah sebagai balasan terhadap usaha-usaha perdamaian dan ketakwaan mereka. Dari ayat tersebut dapat dipahami perlu adanya kekuatan sebagai penengah untuk mendamaikan pihak-pihak yang bertikai. (Tafsir Lengkap Kemenag Kementerian Agama RI)

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirul Adzim menyampaikan bahwa dalam Firman Allah SWT.: إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ (Al-Hujurat: 10) Yakni semuanya adalah saudara

¹⁸ Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, (Jakarta: Bumi Aksara,1994) hlm.156

¹⁹ <https://quranhadits.com/quran/49-al-hujurat/al-hujurat-ayat-10/>

seagama, seperti yang disebutkan oleh Rasulullah Saw. dalam salah satu sabdanya yang mengatakan: Orang muslim itu adalah saudara muslim lainnya, ia tidak boleh berbuat aniaya terhadapnya dan tidak boleh pula menjerumuskannya. Di dalam hadis sahih disebutkan: Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama si hamba selalu menolong saudaranya. Di dalam kitab shahih pula disebutkan: Apabila seorang muslim berdoa untuk kebaikan saudaranya tanpa sepengetahuan yang bersangkutan, maka malaikat mengamininya dan mendoakan, "Semoga engkau mendapat hal yang serupa." Hadis-hadis yang menerangkan hal ini cukup banyak; dan di dalam hadis sahih disebutkan: Perumpamaan orang-orang mukmin dalam persahabatan kasih sayang dan persaudaraannya sama dengan satu tubuh; apabila salah satu anggotanya merasa sakit, maka rasa sakitnya itu menjalar ke seluruh tubuh menimbulkan demam dan tidak dapat tidur (istirahat). Di dalam hadis sahih disebutkan pula: Orang mukmin (terhadap mukmin lainnya) bagaikan satu bangunan, satu sama lainnya saling kuat-menguatkan. Lalu Rasulullah SAW. merangkumkan jari jemarinya. Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnul Hajjaj, telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami Mus'ab ibnu Sabit, telah menceritakan kepadaku Abu Hazim yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar Sahl ibnu Sa'd As-Sa'idi menceritakan hadis berikut dari Rasulullah SAW. yang telah bersabda: Sesungguhnya orang mukmin dari kalangan ahli iman bila dimisalkan sama kedudukannya dengan kepala dari suatu tubuh; orang mukmin akan merasa sakit karena derita yang dialami oleh ahli iman, sebagaimana tubuh merasa sakit karena derita yang dialami oleh kepala. Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini secara munfarid, sedangkan sanadnya tidak mempunyai cela, yakni dapat diterima. Firman Allah Swt.: maka damaikanlah antara keduanya. (Al-Hujurat: 10) Yakni di antara kedua golongan yang berperang itu. dan bertakwalah kepada Allah. (Al-Hujurat: 10) dalam semua urusan kalian. supaya kamu mendapat rahmat. (Al-Hujurat: 10) Ini merupakan pernyataan dari Allah Swt. yang mengandung kepastian bahwa Dia pasti memberikan rahmat-Nya kepada orang yang bertakwa kepada-Nya.

Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zilalil Quran menjelaskan Surat Al Hujurat ayat 10 ini merupakan sentuhan atas kalbu orang-orang yang beriman supaya menghidupkan ikatan yang kuat di antara mereka. Yakni ikatan yang menyatukan setelah mereka bercerai berai, yang menautkan hati setelah bermusuhan, mengingatkan untuk bertaqwa kepada Allah sehingga mendapatkan rahmat-Nya. "Implikasi dari persaudaraan ini adalah hendaknya rasa cinta, perdamaian, kerja sama dan persatuan menjadi landasan utama masyarakat muslim.

Syaikh Wahbah Az Zuhaili menjelaskan dalam tafsir Al Munir bahwa Melalui Surat Al Hujurat ayat 10 ini, Allah SWT menegaskan bahwa orang-orang mukmin adalah saudara seagama. Mereka disatukan oleh satu prinsip; iman. Wajib mendamaikan dua orang bersaudara yang berselisih atau bertikai. "Guna mempertegas perintah mendamaikan ini, maka Allah SWT memerintahkan untuk bertaqwa," kata Az Zuhaili. "Maknanya, damaikanlah di antara dua saudaramu yang berselisih dan hendaklah panglima kalian dalam upaya mendamaikan dan dalam seluruh urusan adalah taqwa kepada Allah SWT."

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis parsial didapatkan hadits ini berkualitas shahih lidzatih, (1) karena semua periwayat yang ada dalam sanad hadis yang berjumlah : lima periwayat, seluruhnya berkualitas : tsiqah(2) Semua periwayat masing-masing bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, dengan demikian sanadnya muttasil.(3)Matan hadis tersebut ternyata tidak shadh, karena tidak bertentangan dengan dalil naqli, baik al-Qur'an maupun hadis yang kualitas sanadnya lebih tinggi.(4) Matan hadis tersebut juga tidak terkena illat, karena tidak bertentangan dengan dalil aqli, baik dengan akal yang sehat, indera, sejarah, maupun ilmu pengetahuan.

Sesungguhnya orang-orang Mukmin semuanya bersaudara seperti hubungan persaudaraan antara nasab karena sama-sama menganut unsur keimanan yang sama dan kekal dalam surga. Dalam sebuah hadis sahih diriwayatkan Muslim itu adalah saudara muslim yang lain, jangan berbuat aniaya dan jangan membiarkannya melakukan aniaya. Orang yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah membantu kebutuhannya.

Karena persaudaraan itu mendorong ke arah perdamaian, maka Allah menganjurkan agar terus diusahakan di antara saudara seagama seperti perdamaian di antara saudara seketurunan, supaya mereka tetap memelihara ketakwaan kepada Allah. Mudah-mudahan mereka memperoleh rahmat dan ampunan Allah sebagai balasan terhadap usaha-usaha perdamaian dan ketakwaan mereka.

BIBLIOGRAFI

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya Departemen Agama RI,
Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, (Jakarta: Bumi Aksara,1994)
Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, Kitab Shahih Bukhari, Pentahqiq
Musthofa Daib Al Bagha, Penerbit Dar Ibnu katsir, Dar Yamamah, Cet 5,
1414/1993,
Alaa al-Din Mughalatay ibn Qulaij al-Hanafi, Kitab Ikmal Tahdheeb Al-Kamal Fii
Asma Rijal, Penerbit: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut – Lebanon, Cet 1,
Ensklopedia hadis Aplikasi, v16.3.5
<https://quranhadis.com/quran>
<https://quranhadits.com/quran/>
<https://shamela.ws/book/>
<https://sunnah.com/>
<https://www.islamweb.net/>
<https://ar.wikipedia.org/wiki>
Ibnu Katsir, kitab Tafsir Ibnu Katsir
Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mazzi, Kitab Tahdheeb Al-Kamal Fii Asma Rijal,
(654 - 742 H)Penerbit: Yayasan Al-Resala – Beirut, Cet 1, 1980 – 1992 M
Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008)
Sayyid Qutb kitab Tafsir Fi Zilalil Quran
Tafsir Lengkap Kemenag Kementerian Agama RI
Wahbah Az Zuhaili, kitab Tafsir Al Munir